

Analisis Dampak Pinjaman Modal Usaha Terhadap Pendapatan dan Laba Pedagang di Pasar Batuah Martapura

Analysis of The Impact of Efforts Capital Loans on Revenue And Profit Of Merchants at The Market of Taibah Martapura

Zulkifli*, Nasrudin

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
*Zulkifliiesp15@gmail.com

Abstract

This study is done to know how the traders are felt after receiving credit venture capital loans and the extent of income and profits development of merchants at the market of taibah Martapura after receiving investment capital loans from banks and from markets.

The method used in this study is to describe comparative descriptive and approach. The population in this study was that of merchants who used their own capital and who used venture capital from both banks and markets, as many as 30 people. The methods of sample taking use of purposive side methods. The number of samples in the study of 30 people, the data is processed using Mann Whitney's U-Test test to see the comparison between the own capital and the borrowed capital.

Studies show that differences in the income and profits levels of the traders undergo significant changes in self-use and after receiving business capital loans. Test results conducted with the Mann-Whitney u-test method using the SPSS indicate the output of the statistical test, that the value of A sig. (2-tailed) in the amount of 0.001, 0.000, 0.005, and 0.002 smaller than 0.05. Then it could be concluded that hypotheses are this accepted that there is a difference I income and profit between their own capital and borrowed capital.

The biggest problem for business traders is their limited ability to invest.

Keywords: *income development, profit, capital loan*

Abstraksi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak yang dirasakan oleh para pedagang sesudah menerima pinjaman modal usaha dan tingkat perkembangan pendapatan dan laba para pedagang yang ada di pasar Taibah Martapur sesudah menerima pinjaman modal usaha dari bank maupun dari pihak pasar itu sendiri.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi para pedagang yang menggunakan modal sendiri dan yang meminjam modal usaha baik itu dari bank maupun pihak pasar sebanyak 30 orang yang diperoleh melalui perhitungan metode *purposive sampling*. Data diolah dengan menggunakan Uji Mann Whitney U Test untuk melihat perbandingan antara pendapatan dan laba dengan modal sendiri dan modal pinjaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan tingkat pendapatan dan laba para pedagang mengalami perubahan yang signifikan dari yang menggunakan modal sendiri dan modal pinjaman. Hasil pengujian yang dilakukan dengan metode Uji Mann Whitney U Test menggunakan SPSS menunjukkan output Test statistics, bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001, 0,000, 0,005 dan 0,002 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai tersebut dapat

di tarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pendapatan dan laba antara modal sendiri dan modal pinjaman.

Masalah yang paling utama menurut para pedagang adalah keterbatasannya modal dalam mengembangkan suatu usaha atau memulai suatu usaha.

Kata Kunci : Perkembangan Pendapatan, Laba, Pinjaman Modal

Pendahuluan

Suatu hubungan sosial dan infrastruktur yang terdiri dari berbagai sistem institusi dan prosedur yang didalamnya terdapat kegiatan atau usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja yang disediakan untuk orang-orang atau masyarakat dengan imbalan berupa uang disebut pasar. Sebuah pasar muncul lebih atau kurang spontan atau sengaja dibangun oleh interaksi manusia untuk memungkinkan pertukaran hak (kepemilikan) jasa dan barang.

Ada banyak pasar yang tersebar di Kalimantan Selatan salah satunya pasar Taibah yang ada di Kota Martapura. Pasar Taibah adalah pasar tradisional yang terdapat di Kota Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Sebagai salah satu tempat transaksi jual beli bahan pangan dan lain-lain yang terbesar di wilayah tersebut, dapat dipastikan terdapat besar sekali jumlah individu atau kelompok yang berkumpul dalam suatu ruang lingkup di pasar itu sendiri.

Kepadatan di pasar Taibah tersebut tidak bisa dielakkan, karena faktor kebutuhan yang banyak ditemukan disana, sehingga terjadi persepsi yang membuat seseorang akan berusaha masuk atau menghindari dari kepadatan tersebut. Tidak akan lepas dari perilaku agresi meskipun itu kecil kemungkinan yang terjadi pada saat kita berada di kepadatan itu.

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang dikenal masyarakat sebagai tempat menyimpan atau menabung dan meminjam uang. Selain itu bank juga mempunyai jenis pelayanan yang lain. Selain sebagai tempat penyimpanan uang, menabung dan tempat pinjaman, bank juga menyalurkan dananya kepada masyarakat. Seperti yang dijelaskan UU No. 7/1992 tentang perbankan, yaitu bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Disamping itu masih ada lembaga-lembaga lain baik yang bersifat besar ataupun kecil, yang formal ataupun informal yang beroperasi dan memiliki sarana berbeda-beda. Dalam melakukan berbagai usaha pastinya di perlukan modal yang cukup besar untuk mengembangkan usaha tersebut Modal usaha yang dimaksud disini adalah modal yang harus dikeluarkan para pedagang untuk membuka usaha mereka, baik untuk membeli barang-barang dagangannya maupun barang-barang yang bisa menunjang

dalam menggelar lapak jualannya.. Selain modal dari pihak perbankan ada juga pinjaman modal usaha dari Groser atau Pengecer dalam suatu pasar tersebut. Program pembiayaan mikro dan modal usaha dari Groser atau Pengecer ini bertujuan untuk membantu pemerintah mengurangi kemiskinan dan pengangguran, dan dengan adanya program pembiayaan mikro dan modal usaha dari Groser atau Pengecer ini lebih memudahkan bagi masyarakat untuk meminjam modal untuk membuka atau mengembangkan suatu usaha.

Adanya Pembiayaan mikro dan modal usaha dari Groser atau Pengecer tersebut berarti ada tambahan modal yang diperlukan guna menambah proses produksi. Tujuan dilaksanakannya program pembiayaan mikro dari bank dan pihak pasar ini tidak lain yaitu untuk memperluas dan meningkatkan akses pembiayaan kepada seseorang yang berusaha, meningkatkan daya saing usaha kecil, UMKM dan usaha kecil yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan bagaimana dampak pinjaman modal usaha terhadap pendapatan dan laba para pedagang di pasar Taibah Martapura dan bagaimana perkembangan pendapatan dan laba para pedagang di pasar Taibah Martapura sesudah mendapatkan pinjaman modal usaha baik itu pinjaman modal usaha dari pihak bank atau pihak pasar.

Tinjauan Pustaka

Pasar

Pasar adalah sebuah sistem yang melaluinya para penjual dan pembeli berinteraksi sosial dalam menentukan harga dan melakukan pertukaran barang dan jasa. Kapasitas suatu pasar sendiri tergantung pada jumlah orang yang menunjukkan kebutuhan, memiliki kemampuan dalam pertukaran (Kotler & Amstrong, 2012).

Dalam ilmu ekonomi pasar juga diartikan sebagai tempat dimana saja terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli (Boediono, 2014). Menurut Boediono ada beberapa bentuk pasar yaitu : (a) Pasar Persaingan Sempurna (b) Pasar Oligopoli dan, (c) Pasar Monopolistik.

Pedagang

Pedagang adalah individu atau orang yang memiliki kegiatan utama memperjualbelikan barang untuk di perdagangkan yang bertujuan memperoleh keuntungan dimana barang yang diperjualbelikan tidak diproduksi sendiri. Pedagang merupakan orang

yang berusaha dibidang produksi dan berjualan barang-barang untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu dalam suasana lingkungan informal. (Sujatmiko, 2014).

Secara etimologi, pedagang yaitu saudagar atau orang yang berdagang disuatu tempat tertentu. Mereka adalah orang-orang yang melakukan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari-hari.

Pedagang dapat dibedakan menjadi 2 : (a) Pedagang Menengah/Agen/Grosir, yaitu pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor. (b) Pedagang kecil atau eceran, yaitu pedagang yang menjual langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen akhir.

Pendapatan

Pendapatan seseorang dapat diperoleh dari beberapa cara baik yang bersifat produktif maupun non produktif, namun biasanya diperoleh dari usaha produktif. Pendapatan adalah jumlah yang ditagih kepada pelanggan atau pembeli atas barang dan jasa yang diberikan kepada mereka (Niswonger, 2009).

Dalam pengertian makro, pendapatan merupakan nilai seluruh barang dan jasa -jasa yang diperoleh oleh suatu Negara dalam suatu periode tertentu. (Sukirno, 2013). Pendapatan adalah hasil penjualan dari faktor faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi, jadi pendapatan adalah merupakan suatu masukan jumlah uang yang diperoleh tergantung pada besar kecilnya produksi yang dihasilkan (Boediono, 2014).

Laba

Dalam ilmu ekonomi murni laba didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor dari penanaman modal setelah dikurangi biaya sebagai hasil yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut. Menurut (Soemarso, 2010) mendefinisikan laba sebagai berikut : Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi.

Menurut (Kuswadi, 2005) laba adalah pendapatan dikurangi seluruh beban/ atau biaya yang telah dikeluarkan. Laba dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu : (a) Laba kotor, yaitu selisih positif antara penjualan dan potongan penjualan (b) Laba bersih, yaitu kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan.

Modal

Modal mempunyai arti penting bagi suatu usaha karena modal merupakan suatu alat untuk memenuhi kebutuhan dalam berproduksi.

Menurut (Riyanto, 2013) Modal adalah meliputi modal aktif, yaitu modal yang tercantum dalam sebelah debet neraca yang menunjukkan bentuk atau kegunaannya. Dan modal pasif yaitu modal yang tercantum dalam sebelah kredit yang menunjukkan sumber atas asalnya.

Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat adalah suatu program pemerintah dalam mendukung UMKM, Usaha Kecil Menengah, kecil dan mikro yang berupa kebijakan pemberian kredit/pembiayaan modal usaha secara individu atau perseorangan, badan usaha, yang belum mempunyai tambahan agunan dan belum cukup agunan. (<http://m.wikipedia.org>)

Grosir

Menurut United Nations Statistics Division, grosir adalah menjual kembali barang baru dan terpakai kepada pengecer, pengguna industri, komersial, institusi atau profesional, atau kepada penggrosir lain, atau terlibat berperan sebagai agen atau broker dalam membeli merchandiser untuk, atau menjualnya kepada orang-orang atau perusahaan.

Berdasarkan jenis barang yang diperdagangkan, grosir dibagi menjadi dua, antara lain yaitu : (a) Grosir barang khusus, yaitu grosir atau distributor yang hanya menjual barang-barang yang khusus saja (b) Grosir barang umum, yaitu grosir atau distributor yang memiliki berbagai macam barang atau bermacam-macam produk.

Pengecer

Pengecer adalah orang yang melakukan pemasaran produk yang melibatkan penjualan barang secara langsung ke konsumen akhir itu untuk penggunaan pribadi maupun untuk bisnis. Para pengecer melakukan pembelian barang ataupun produk dalam jumlah besar dari grosir ataupun produsen untuk kemudian dijual kembali dalam jumlah kecil. (<https://id.wikipedia.org>)

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Alfian Febti Anggoro 2014, dengan judul Dampak Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang (Studi Kasus Bank BRI Unit Kasembon). Hasilnya menunjukkan bahwa dampak program KUR sangat efektif dalam perkuatan modal usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan hasil pelaku usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Wina Saparingga 2015, dengan judul Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebelum dan Sesudah

Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro (studi kasus di BRI Syariah Kcp Kopo Bandung). Hasilnya menunjukkan bahwa perkembangan omset dan laba UMKM sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro lebih baik daripada sebelum mendapatkan pembiayaan mikro.

Metode Penelitian

Penelitian ini membahas dampak pinjaman modal usaha dan perkembangan pendapatan dan laba para pedagang di Pasar Taibah Martapura Kabupaten Banjar sebelum dan sesudah meminjam modal usaha. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi yang penulis pilih untuk pelaksanaan penelitian ini adalah di pasar Taibah Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang meminjam modal usaha yang ada di pasar Taibah Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan

Populasi yang di ambil dari penelitian ini adalah populasi para pedagang yang ada di pasar Taibah Martapura yang menggunakan modal sendiri dan pinjaman modal dari KUR dan Grosir/Pengecer sebanyak 30 orang. Jumlah sampel yang di ambil dalam penelitian ini ialah para pedagang yang ada dipasar Taibah Martapurayang meminjam modal usaha sebanyak 20 orang dan modal sendiri sebanyak 10 orang.

Teknik penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan Uji Mann Whitney U-Test. Uji Mann Whitney U-Test adalah uji nonparametris yang biasa digunakan untuk melihat perbedaan antara median 2 kelompok bebas apabila data variabel terikatnya adalah ordinal atau interval atau ratio tetapi tidak berdistribusi normal.

Devinisi operasional variabel pada penelitian ini adalah

1. Pendapatan merupakan sebuah sumber penghasilan bagi individu atau seseorang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya yang bersifat sangat penting baik langsung maupun tidak langsung. (dalam satuan juta rupiah)
2. Laba adalah selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. (satuan juta rupiah)
3. Modal adalah suatu alat untuk memenuhi kebutuhan dalam berproduksi dan juga merupakan suatu alat yang penting dalam rangka untuk meningkatkan atau mengembangkan suatu usaha. (satuan juta rupiah)
4. Kredit Usaha Rakyat adalah suatu program pemerintah dalam mendukung UMKM, Usaha Kecil Menengah, kecil dan mikro yang berupa kebijakan pemberian kredit/pembiayaan modal kerja atau modal usaha.

5. Grosir yaitu menjual kembali atau menjual barang baru dan terpakai kepada salah satu pengecer.
6. Pengecer adalah seseorang yang memasarkan suatu produk atau penjualan barang secara langsung kepada konsumen akhir.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini menjelaskan tentang gambaran umum objek yang sedang diteliti dan karakteristik para responden yang terdiri dari responden dengan berbagai komoditi dan karakteristik responden dengan kriteria responden yang meminjam modal usaha dan responden dengan modal sendiri yang ada di pasar Taibah Martapura.

Tabel 1. Pedagang Berdasarkan Komoditi

No	Jenis Usaha	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Pedagang Eceran Sembako	3	10
2	Pedagang Sayur-sayuran	3	10
3	Pedagang Rempah/Bumbu	3	10
4	Pedagang Daging Sapi	3	10
5	Pedagang Daging Ayam	3	10
6	Pedagang Kerupuk Mentah	3	10
7	Pedagang Ikan Asin	3	10
8	Pedagang Warung Makan	3	10
9	Pedagang Plastik	3	10
10	Pedagang Telor	3	10
Jumlah		30	100%

Sumber : Data yang diolah tahun 2018

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan jenis usaha eceran sembako sebanyak 3 usaha sayur-sayuran sebanyak 3 orang, usaha rempah/bumbu sebanyak 3 orang, usaha daging sapi sebanyak 3 orang, usaha daging ayam sebanyak 3 orang atau, usaha kerupuk sebanyak 3 orang, usaha ikan asin sebanyak 3 orang, usaha warung makan sebanyak 3 orang, usaha plastik sebanyak 3 orang dan responden dengan jenis usaha telur sebanyak 3 orang.

Analisis Data

Tabel 2. Rata-rata Pendapatan Pedagang Perbulan Menurut Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Pendapatan	
		Modal Sendiri	Modal KUR
1	Pedagang Eceran Sembako	Rp. 7.000.000	Rp. 14.000.000
2	Pedagang Sayur-sayuran	Rp. 7.500.000	Rp. 12.500.000
3	Pedagang Rempah/Bumbu	Rp. 8.000.000	Rp. 14.000.000
4	Pedagang Daging Sapi	Rp. 14.000.000	Rp. 21.000.000
5	Pedagang Daging Ayam	Rp. 12.500.000	Rp. 19.500.000
6	Pedagang Kerupuk Mentah	Rp. 7.000.000	Rp. 13.000.000
7	Pedagang Ikan Asin	Rp. 8.500.000	Rp. 15.000.000
8	Pedagang Warung Makan	Rp. 6.000.000	Rp. 12.000.000
9	Pedagang Plastik	Rp. 6.500.000	Rp. 12.500.000
10	Pedagang Telor	Rp. 7.500.000	Rp. 14.000.000

sumber : Data yang diolah tahun 2018

Tabel 3. Rata-rata Laba Pedagang Perbulan Menurut Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Laba Pedagang	
		Modal Sendiri	Modal KUR
1	Pedagang Eceran Sembako	Rp. 2.000.000	Rp. 5.000.000
2	Pedagang Sayur-sayuran	Rp. 2.000.000	Rp. 4.500.000
3	Pedagang Rempah/Bumbu	Rp. 2.000.000	Rp. 4.250.000
4	Pedagang Daging Sapi	Rp. 3.250.000	Rp. 7.000.000
5	Pedagang Daging Ayam	Rp. 2.250.000	Rp. 6.500.000
6	Pedagang Kerupuk Mentah	Rp. 2.250.000	Rp. 4.500.000
7	Pedagang Ikan Asin	Rp. 1.500.000	Rp. 3.750.000
8	Pedagang Warung Makan	Rp. 1.525.000	Rp. 5.000.000
9	Pedagang Plastik	Rp. 1.750.000	Rp. 5.250.000
10	Pedagang Telor	Rp. 3.250.000	Rp. 4.500.000

sumber : Data yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada perbedaan pendapatan dan laba antara pedagang yang menggunakan modal sendiri dan modal KUR. Perbedaan yang signifikan tersebut dapat juga dilihat pada gambar 1 dan 2 Uji Mann Whitney berikut.

Mann-Whitney

Ranks				
	Modal	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pendapatan	Modal Sendiri	10	6.25	62.50
	Modal KUR	10	14.75	147.50
	Total	20		

Test Statistics ^b	
	Pendapatan
Mann-Whitney U	7.500
Wilcoxon W	62.500
Z	-3.232
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Modal

Gambar 1. Hasil Uji Mann Whitney

Mann-Whitney

		Ranks		
	Modal	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Laba	Modal Sendiri	10	5.50	55.00
	Modal KUR	10	15.50	155.00
	Total	20		

Test Statistics ^b	
	Laba
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	55.000
Z	-3.791
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^a

- a. Not corrected for ties.
 b. Grouping Variable: Modal

Gambar 2. Hasil Uji Mann Whitney

Pada gambar diatas, angka 6.25 pada mean rank adalah angka pendapatan pedagang dengan modal sendiri dan, sedangkan angka 14.75 pada mean rank adalah angka pendapatan pedagang dengan modal KUR. Angka 5.50 adalah angka laba pedagang dengan modal sendiri dan angka 15.50 adalah angka laba pedagang dengan modal KUR. Output yang kedua ada Test Statistics, output inilah yang paling penting dalam uji mann whitney. Dalam pengambilan keputusan uji mann whitney tersebut ada asumsi yang harus dipenuhi yaitu :

- a. Apabila angka pada Asymp. Sig. < 0,05 maka Hipotesis diterima
- b. Apabila angka pada Asymp. Sig. > 0,05 maka Hipotesis ditolak

Berdasarkan output “Test statistics” diapat dilihat bahwa angka Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 dan 0,000 < 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima” dengan demikian dapat dikatakan juga bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan dan laba para pedagang dengan modal sendiri dan modal KUR.

Responden mengatakan bahwa program dari pemerintah berupa pembiayaan mikro ini sangat bagus dan sangat membantu mereka dalam mengatasi masalah permodalan. Mereka juga mengatakan bahwa program Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini sangat membantu dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan mereka dan cukup baik untuk mengatasi masalah dalam mencari modal usaha. Selain itu juga mereka mengatakan bahwa ada perbedaan pendapatan dan labantara modal sendiri dengan modal KUR tersebut. Perbedaan pendapatan tersebut mencapai kisaran 30% sampai dengan 45%,

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Pedagang Perbulan Menurut Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Pendapatan	
		Modal Sendiri	Modal Grosir/Pengecer
1	Pedagang Eceran Sembako	Rp. 7.000.000	Rp. 10.500.000
2	Pedagang Sayur-sayuran	Rp. 7.500.000	Rp. 11.500.000
3	Pedagang Rempah/Bumbu	Rp. 8.000.000	Rp. 13.000.000
4	Pedagang Daging Sapi	Rp. 14.000.000	Rp. 18.500.000
5	Pedagang Daging Ayam	Rp. 12.500.000	Rp. 17.500.000
6	Pedagang Kerupuk Mentah	Rp. 7.000.000	Rp. 11.000.000
7	Pedagang Ikan Asin	Rp. 8.500.000	Rp. 13.000.000
8	Pedagang Warung Makan	Rp. 6.000.000	Rp. 10.000.000
9	Pedagang Plastik	Rp. 6.500.000	Rp. 10.500.000
10	Pedagang Telor	Rp. 7.500.000	Rp. 13.000.000

Sumber : Data yang diolah tahun 2018

Tabel 5. Rata-rata Laba Pedagang Perbulan Menurut Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Laba Pedagang	
		Modal Sendiri	Modal Grosir/Pengecer
1	Pedagang Eceran Sembako	Rp. 2.000.000	Rp. 3.500.000
2	Pedagang Sayur-sayuran	Rp. 2.000.000	Rp. 3.250.000
3	Pedagang Rempah/Bumbu	Rp. 2.000.000	Rp. 3.000.000
4	Pedagang Daging Sapi	Rp. 3.250.000	Rp. 4.250.000
5	Pedagang Daging Ayam	Rp. 2.250.000	Rp. 3.500.000
6	Pedagang Kerupuk Mentah	Rp. 2.250.000	Rp. 3.250.000
7	Pedagang Ikan Asin	Rp. 1.500.000	Rp. 2.750.000
8	Pedagang Warung Makan	Rp. 1.525.000	Rp. 2.500.000
9	Pedagang Plastik	Rp. 1.750.000	Rp. 4.000.000
10	Pedagang Telor	Rp. 3.250.000	Rp. 5.000.000

Sumber : Data yang diolah tahun 2018

Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa ada perbedaan pendapatan dan laba antara pedagang yang menggunakan modal sendiri dan modal Grosir/Pengecer. Perbedaan tersebut dapat juga dilihat pada gambar 3 dan 4 Uji Mann Whitney berikut.

Mann-Whitney

Ranks				
Modal	N	Mean Rank	Sum of Ranks	
Pendapatan				
Modal Sendiri	10	6.80	68.00	
Modal Grosir/Pengecer	10	14.20	142.00	
Total	20			

Test Statistics ^b	
	Pendapatan
Mann-Whitney U	13.000
Wilcoxon W	68.000
Z	-2.804
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.004 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Modal

Gambar 3. Hasil Uji Mann Whitney

Mann-Whitney

		Ranks		
Modal		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Laba	Modal Sendiri	10	6.50	65.00
	Modal Grosir/Pengecer	10	14.50	145.00
Total		20		

Test Statistics ^b	
	Laba
Mann-Whitney U	10.000
Wilcoxon W	65.000
Z	-3.035
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.002 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Modal

Gambar 4. Hasil Uji Mann Whitney

Gambar 3 menunjukkan angka 6.80 pada output pertama ada mean rank yaitu angka pendapatan pedagang dengan modal sendiri dan, angka 14.20 pada mean rank ialah angka pendapatan pedagang dengan modal Grosir/Pengecer. Sedangkan pada gambar 4 sebesar 6.50 adalah angka laba pedagang dengan modal sendiri dan juga angka 14.50 ialah angka laba pedagang dengan modal Grosir/Pengecer. Output yang kedua yaitu Test Statistics, output ini yang paling penting dalam uji mann whitney. Selain itu ada asumsi yang harus dipenuhi yaitu :

- a. Apabila angka pada Asymp. Sig. < 0,05 maka Hipotesis diterima
- b. Apabila angka pada Asymp. Sig. > 0,05 maka Hipotesis ditolak

Dapat kita lihat pada output “Test statistics” diketahui bahwa angka pada Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,005 dan $0,002 < 0,05$, maka “Hipotesis diterima” dapat dikatakan bahwa ada perbedaan pendapatan dan laba yang signifikan antara pedagang dengan modal sendiri dan pedagang yang meminjam modal Grosir/Pengecer.

Karena perbedaannya signifikan semua dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara modal sendiri dengan modal KUR dan Grosir/Pengecer terhadap pendapatan dan laba pedagang yang ada di Pasar Taibah Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

Menurut para responden, program pembiayaan mikro ini sangat bagus dan sangat membantu mereka dalam mengatasi masalah permodalan. Mereka mengatakan bahwa program Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini sangat membantu dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan mereka dan cukup baik untuk mengatasi masalah dalam mencari modal

usaha. Selain itu juga mereka mengatakan bahwa ada perbedaan pendapatan dan laba antara modal sendiri dengan modal KUR dan Grosir/Pengecer tersebut. Perbedaan pendapatan tersebut mencapai kisaran 25% sampai dengan 40%, dan dari hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa pembiayaan mikro memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan perkembangan usaha setelah mendapatkan pembiayaan mikro lebih bagus daripada sebelum mendapatkan pembiayaan mikro.

Penutup

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, yang paling berpengaruh terhadap pendapatan dan laba para pedagang adalah dengan meminjam modal usaha yang berasal dari pihak perbankan yaitu program pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program pembiayaan mikro yang telah dijalankan oleh pihak bank dan pihak pasarsudah sangat bagus dan sangat membantu dalam mengatasi masalah permodalan. Program tersebut ialah program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari perbankan dan sistem pinjaman modal yang berasal dari Grosir/Pengecer pihak pasar itu sendiri. Program-program tersebut sangat membantu dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan para pedagang yang sulit mencari modal usaha.

Proses peminjaman tersebut juga tidak terlalu sulit dan bunga yang diberikan oleh bank juga tidak terlalu besar dan untuk pinjaman dari Grosir/Pengecer tidak dikenakan bunga.

Hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa H_0 diterima dikarenakan adanya perbedaan yang signifikan, dan adanya pengaruh sebelum dan sesudah meminjam modal usaha dari KUR dan Grosir/Pengecer dan modal sendiri terhadap pendapatan dan laba pedagang yang ada di Pasar Taibah Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

Kurangnya pemahaman para pedagang mengenai sistem peminjaman modal dari perbankan masih belum sepenuhnya paham. Sebagian dari mereka hanya tahu harus tepat waktu dalam pembayarannya, karena apabila tidak tepat waktu mereka takut bunga yang diberikan oleh pihak bank menjadi besar dari sebelumnya.

Keterbatasan penulis dalam mencari data para pedagang yang meminjam uang atau modal dari pihak perbankan, dikarenakan pihak perbankan tidak bisa memberikan data para nasabahnya yang meminjam modal dari program KUR. Mereka mengatakan bahwa data nasabah tersebut adalah bentuk privasi bagi mereka. Oleh sebab itu penulis memutuskan untuk mencari data para pedagang yang meminjam modal dari program KUR dengan menanyakan langsung satu persatu kepada para pedagang yang ada di pasar tersebut.

Data dari dinas yang terkait ada yang tidak relevan dengan yang ada dilapangan, karena hal itulah yang menyebabkan penulis kesulitan memperoleh data yang benar-benar relevan, dan penulis harus terjun lagi kelapangan untuk memeriksa dan memastikan sendiri data-data tersebut.

Pemerintah dan dinas-dinas yang terkait dalam hal ini harus lebih memperhatikan lagi bagaimana kondisi dan keadaan pasar Taibah saat ini, pemerintah dan dinas-dinas yang terkait harus lebih agresif lagi dalam mengadakan penyuluhan atau sosialisasi bagi para pedagang terutama tentang bagaimana memberikan pengetahuan kepada para pedagang untuk lebih bisa dan lebih baik dalam mengembangkan usaha mereka.

Dalam hal ini para pedagang juga harus lebih belajar lagi dalam mengembangkan suatu usaha yang mereka jalankan tidak hanya sebatas menjual barang dagangan sewaktu dipasar, sekarang sudah ada sistem online untuk memudahkan masyarakat terutama para pedagang agar lebih baik lagi dalam mengembangkan usaha mereka. Dengan demikian roda perekonomian berjalan sebagaimana mestinya.

Daftar Referansi

- Anggoro, A. F (2014). *Skripsi. Dampak Program Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang (Studi Kasus Bank BRI Unit Kasembon)*". Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Malang
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta: Rinerka Cipta.
- Boediono. (2014). *Pengantar Ilmu Ekonomi Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kotler, & Armstrong. (2012). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kuswadi. (2005). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Niswonger. (2009). *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Saparingga, Wina (2015). *Skripsi. Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan UMKM Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro (studi kasus di BRI Syariah Kcp Kopo Bandung)*. Fakultas Syari'ah: Universitas Islam Bandung
- Soemarso. (2010). *Edisi Lima Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujatmiko. (2014). *Kamus IPS*. Surakarta: Aksara Sinergi Media Cetakan 1.

Sukirno, S. (2013). *Teori Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.